

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketersediaan lahan di kota yang bersifat tetap yang berbanding terbalik dengan jumlah penduduk kota yang semakin meningkat menyebabkan perkembangan kota menyebar hingga ke luar daerah perkotaan (Dewi, 2016). Perkembangan kota tersebut berdampak pada munculnya kawasan yang memiliki ciri khas perkotaan di daerah pinggiran kota (peri-urban). Kawasan pinggiran kota merupakan kawasan yang dalam perkembangannya mengalami dinamika utamanya dalam penggunaan lahan. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kebutuhan lahan untuk permukiman serta menampung fungsi fasilitas dan prasarana kegiatan yang ada. Ekspansi kota menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan di kawasan peri-urban atau daerah pinggiran, utamanya peningkatan intensitas penggunaan lahan untuk permukiman secara tak terencana dan diiringi peningkatan jumlah penduduk (Aguilar, 2008).

Peningkatan jumlah penduduk tersebut, menyebabkan terjadinya perkembangan kawasan peri-urban. Perkembangan kawasan di kawasan peri-urban dapat berupa perkembangan kawasan yang dapat dilihat dari perubahan fungsi/penggunaan lahan, peningkatan intensitas penggunaan/pemanfaatan lahan, pergeseran sektor atau kegiatan ekonomi, pertumbuhan penduduk, kepadatan bangunan (peningkatan intensitas lahan terbangun), dan kepadatan aktivitas. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh arus migrasi ke kawasan peri-urban. Kepadatan bangunan berasal dari komposisi antara bangunan rumah dengan ruang terbuka (Susanti, 2016). Sedangkan kepadatan aktivitas sebagai dampak dari adanya kepadatan penduduk yang menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan sehingga masyarakat melakukan aktivitas terkait pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan akan ruang yang semakin cepat sebagai dampak dari adanya perkembangan kawasan peri-urban menyebabkan terjadinya proses alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian. Hal ini menyebabkan kawasan peri-urban mengalami transformasi struktur wilayah (Giyarsih, 2009). Proses transformasi yang terjadi tidak hanya secara fisik, namun juga transformasi dari segi sosio ekonomik serta budaya penduduk utamanya mengenai struktur produksi serta mata pencaharian penduduk.

Menurut Rakodi dan Adell (1999 dalam Ginting 2010) kawasan peri-urban merupakan zona transisi antara kota dengan kawasan yang didominasi oleh lahan pertanian dimana karakteristik

utamanya adalah adanya pencampuran penggunaan lahan. Selain itu, pada kawasan ini juga terjadi peralihan karakteristik sosial masyarakat dan demografis. Kawasan peri-urban biasanya berada di antara lahan yang bercirikan kota dengan bangunan yang padat serta menyatu dengan pusat kota dan lahan lahan yang bercirikan pedesaan yang didalamnya tidak terdapat bentuk kekotaan dan permukiman perkotaan (Kurnianingsih, 2014).

Kawasan peri-urban memiliki area puriloka atau area *hinterland* yang sangat kental dengan ciri khas kedesaan. Hal ini dapat terlihat dari tempat tinggal masyarakat yang hampir seluruhnya bekerja bukan sebagai petani dan pemanfaatan lahan yang tidak bercirikan kedesaan. Area puriloka tersebut merupakan pemisah antara zona bidang kota dan zona bidang desa. Namun demikian, belum terdapat spesifikasi dan batas yang jelas antara zona bidang kota dan zona bidang desa tersebut (Yunus, 2008).

Perkembangan kawasan peri-urban di kota-kota yang ada di Pulau Jawa telah menyebar hampir di seluruh kota, salah satunya Kabupaten Demak. Sebagai bagian dari kawasan pinggiran di dalam Metropolitan Semarang, Kabupaten Demak merupakan salah satu kawasan yang menjadi tempat perkembangan kawasan peri-urban. Secara umum, perkembangan kawasan peri-urban Kabupaten Demak tidak terjadi di seluruh wilayah secara bersamaan. Perkembangan terjadi di beberapa titik awal, dan baru mulai menjalar ke wilayah lain dalam beberapa waktu ke depan. Pada awalnya, perkembangan Kabupaten Demak ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk Kabupaten Demak yang mendorong terjadinya perluasan kawasan perkotaan dan juga peningkatan penduduk perkotaannya dalam kurun waktu 20 tahun terakhir yang diikuti dengan terjadinya perubahan lahan sebagai bentuk kebutuhan ruang. Perkembangan tersebut ternyata mampu menimbulkan perubahan lainnya yaitu aspek sosial ekonomi. Hal tersebut yang menyebabkan Kabupaten Demak mengalami transformasi wilayah.

Perkembangan kawasan Kabupaten Demak ditandai dengan perkembangan kepadatan penduduk di kecamatan tersebut dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Pada tahun 2000 Kabupaten Demak memiliki kepadatan penduduk rata-rata 1.092 jiwa/ km<sup>2</sup> dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 1.291 jiwa/ km<sup>2</sup>. Adapun rentang kepadatan penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2000 adalah 777 jiwa/ km<sup>2</sup> (Kecamatan Wedung) sampai 1.725 jiwa/ km<sup>2</sup> (Kecamatan Mranggen). Hal ini juga terjadi pada tahun 2020 dimana rentang kepadatan penduduk yang terjadi yaitu 417,95 jiwa/ km<sup>2</sup> (Kecamatan Wedung) sampai 2.197 jiwa/ km<sup>2</sup> (Kecamatan Mranggen). Selain dari kepadatan penduduk, perkembangan kawasan Kabupaten Demak juga dapat terlihat dari pertambahan proporsi lahan terbangun. Pada tahun 2000 luas lahan terbangun di Kabupaten Demak adalah 13.243 ha dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 15.745 ha.

Berdasarkan data dari BPN wilayah Jawa Tengah, pada tahun 2009 terjadi alih fungsi lahan di Kabupaten Demak sebesar 2.317.873 m<sup>2</sup> (Dewi, 2016). Alih fungsi lahan yang paling banyak

terjadi di Kecamatan Mranggen, hal ini disebabkan adanya pertumbuhan daerah permukiman baru (Perumnas Pucanggading Semarang) di daerah Batusari serta pengembangan industri di sekitar koridor jalan Semarang-Mranggen. Hal ini sejalan dengan teori bahwa transformasi wilayah dapat membentuk pola seiring dengan pengembangan jaringan jalan. Dimana keberadaan jaringan jalan tersebut akan seiring pula dengan pengembangan kawasan perumahan dan permukiman. Proses transformasi tersebutpun berjalan secara bertahap pada kawasan hunian yang dominan.

Ketersediaan jaringan jalan sebagai infrastruktur pengakomodasian kegiatan serta interaksi antar kecamatan di Kabupaten Demak menyebabkan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Demak terbagi menjadi enam kawasan yaitu kawasan barat-selatan, kawasan barat-utara, kawasan tengah, kawasan timur-selatan, kawasan timur-utara, dan kawasan utara. Masing-masing kawasan mengalami proses transformasi dan perkembangan yang berbeda. Melalui proses perkembangannya tersebut, dapat diketahui bahwa setiap kawasan di Kabupaten Demak memiliki proses transformasi yang bertahap. Hal ini dapat dilihat dari sifat kawasan peri-urban yang masih berkembang dan adanya kemungkinan transformasi tersebut masih terus berlanjut, dimana kawasan yang lokasinya dekat dengan Kota Semarang (bagian barat Kabupaten Demak) cenderung memiliki perkembangan yang lebih cepat dibanding kawasan lainnya. Adapun proses transformasi wilayah yang terjadi di Kabupaten Demak tentunya bukan hanya secara fisik, tetapi juga perubahan dari segi ekonomi dan budaya penduduk yang berhubungan dengan struktur produksi, mata pencaharian, dan adat-istiadat penduduk. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana proses terjadinya transformasi wilayah pada masing-masing kawasan di Kabupaten Demak serta kawasan mana yang mengalami transformasi dan perkembangan secara cepat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pertumbuhan dan perkembangan daerah perkotaan yang menyebar hingga ke luar daerahnya menyebabkan munculnya kawasan yang memiliki ciri khas perkotaan di pinggiran kota (peri-urban). Ekspansi kota menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan di kawasan peri-urban atau kawasan pinggiran, yang diperlihatkan oleh terjadinya perubahan penggunaan lahan dan/atau peningkatan intensitas penggunaan lahan baik secara terencana maupun tidak terencana dan diiringi peningkatan jumlah penduduk (Aguilar, 2008). Perkembangan yang terjadi tidak hanya perubahan secara fisik tetapi juga perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Salah satu kawasan peri-urban di Indonesia yang terkena dampak dari ekspansi kawasan dan aktivitas perkotaan dari Kota Semarang adalah wilayah Kabupaten Demak, yang bersama beberapa kabupaten dan kota lain di sekitar Kota Semarang membentuk Kawasan Metropolitan Semarang. Jumlah penduduk Kabupaten Demak berdasarkan data BPS Kabupaten Demak pada tahun 2000 adalah 935.423 jiwa, sedangkan tahun 2020 berjumlah 1.158.772 jiwa, yang membuktikan terjadi

pertambahan penduduk sekitar 223.349 jiwa dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Pertambahan jumlah penduduk juga terjadi di kawasan perkotaan Kabupaten Demak, dimana jumlah penduduk perkotaan Demak pada tahun 2000 adalah 106.262 jiwa dan pada tahun 2020 menjadi 441.443 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam 20 tahun terakhir penduduk perkotaan Kabupaten Demak bertambah sekitar 335.181 jiwa. Kabupaten Demak merupakan salah satu kawasan pinggiran yang telah mengalami proses periurbanisasi, dimana kabupaten ini memiliki sifat kekotaan juga sifat kedesaan.

Selain dari segi penduduk, perkembangan atau transformasi Kabupaten Demak dapat dilihat dari perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pertanahan Nasional wilayah Jawa Tengah, pada tahun 2009 terjadi alih fungsi lahan di Kabupaten Demak sebesar 2.317.873 m<sup>2</sup> (Dewi, 2016). Alih fungsi lahan yang paling banyak terjadi di Kecamatan Mranggen, hal ini disebabkan adanya pertumbuhan daerah permukiman baru (Perumnas Pucanggading Semarang) di daerah Batusari serta pengembangan industri di sekitar koridor jalan Semarang-Mranggen. Ketersediaan jaringan jalan sebagai infrastruktur pengakomodasian kegiatan serta interaksi antar kecamatan di Kabupaten Demak menyebabkan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Demak terbagi menjadi enam kawasan yaitu kawasan barat-selatan, kawasan barat-utara, kawasan tengah, kawasan timur-selatan, kawasan timur-utara, dan kawasan utara. Masing-masing kawasan mengalami proses transformasi dan perkembangan yang berbeda. Dengan demikian rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah **“Bagaimana proses transformasi wilayah pada masing-masing kawasan di Kabupaten Demak serta kawasan mana saja yang mengalami transformasi dan perkembangan secara cepat?”**

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi wilayah pada masing-masing kawasan di Kabupaten Demak dan mengetahui kawasan mana saja yang mengalami transformasi atau perkembangan secara cepat. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

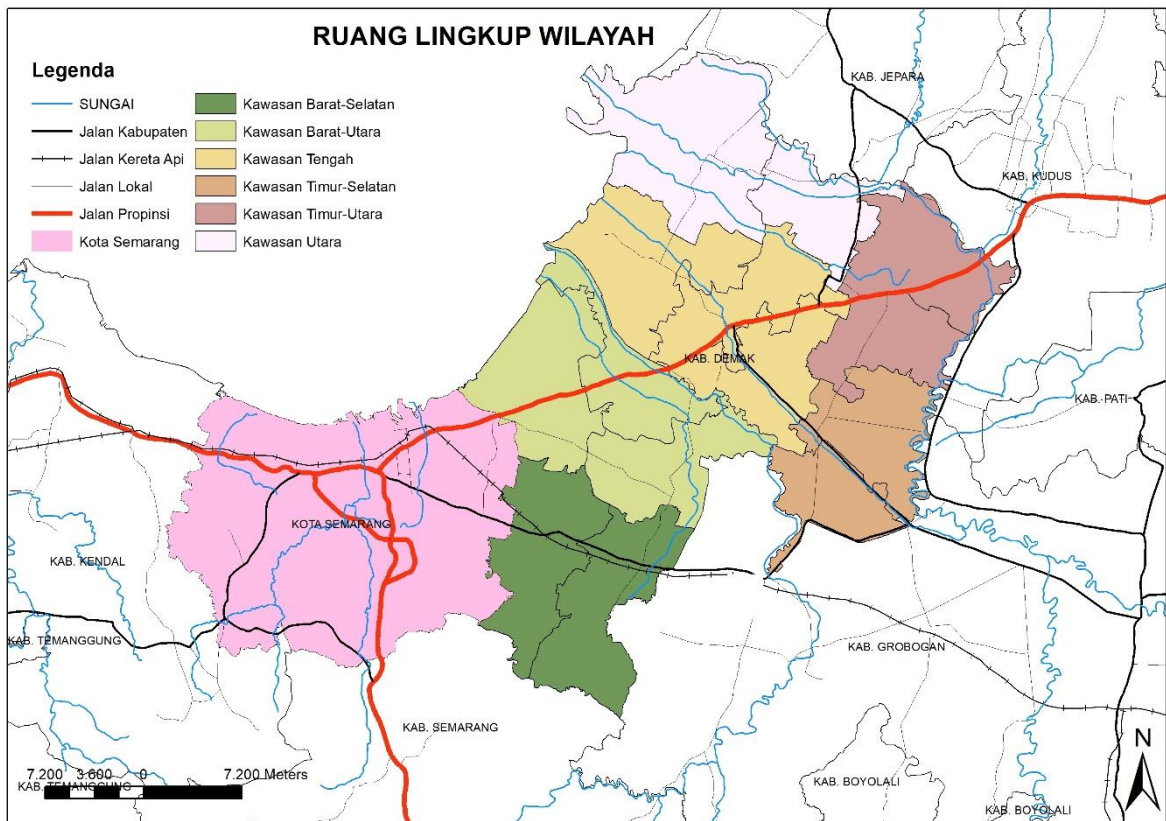
1. Melakukan analisis perkembangan urbanisasi dan kawasan perkotaan di Kabupaten Demak.
2. Menganalisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek fisik (perubahan penggunaan lahan dan intensitas lahan terbangun)
3. Menganalisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek kependudukan.
4. Menganalisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek ekonomi (PDRB dan Non-PDRB).
5. Analisis komprehensif dengan berbasis spatial kewilayahan.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Berikut ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi penelitian:

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Secara umum penelitian ini berlokasi di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 kecamatan, yang berlokasi di sebelah Timur Kota Semarang. Pemilihan Kabupaten Demak sebagai obyek penelitian dilakukan karena wilayah ini menjadi wilayah yang paling terkena dampak perkembangan Kota Semarang ke wilayah pinggiran, karena terletak di sebelah Kecamatan Pedurungan (Kota Semarang) yang diarahkan sebagai tempat perkembangan kawasan permukiman, Kabupaten Demak juga dihubungkan dengan dua buah jaringan jalan utama, yaitu sebuah jaringan jalan nasional (Jalan Semarang-Demak) yang menghubungkan Kota Semarang dengan kota-kota lain di pesisir timur Pulau Jawa, yang turut melalui Kota Demak dan sebuah jalan kolektor primer (Jalan Majapahit) yang menghubungkan Kota Semarang dengan Ibukota Kabupaten Grobogan, dan melalui beberapa wilayah di wilayah Kabupaten Demak. Ketersediaan jaringan jalan sebagai infrastruktur pengakomodasian kegiatan serta interaksi antar kecamatan di Kabupaten Demak tersebut menyebabkan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Demak terbagi menjadi enam kawasan yaitu kawasan barat-selatan, kawasan barat-utara, kawasan tengah, kawasan timur-selatan, kawasan timur-utara, dan kawasan utara. Selain itu, berdasarkan data dari BPN wilayah Jawa Tengah, pada tahun 2009 terjadi alih fungsi lahan di Kabupaten Demak sebesar 2.317.873 m<sup>2</sup>. Berikut adalah Gambar 1.1 yang menampilkan lokasi penelitian yaitu peta Kabupaten Demak.



Sumber : Bappeda Kab. Demak

**Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian, Kabupaten Demak Sebagai Kawasan Pinggiran Metropolitan Semarang**

Kabupaten Demak dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lokasi yang strategis hal ini dikarenakan lokasi Kabupaten Demak yang bersebelahan langsung dengan Kota Semarang khususnya Kecamatan Pedurungan. Kabupaten Demak merupakan wilayah yang memiliki hubungan yang erat dengan Kota Semarang. Selain karena jarak antara Kota Semarang dan Kabupaten Demak yang dekat, adanya jaringan jalan utama yang menghubungkan antara Kota Semarang dan Kabupaten Demak yaitu Jalan Majapahit semakin mengeratkan hubungan antara Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Jalan Majapahit tersebut mendukung pergerakan masyarakat baik yang ingin menuju ataupun keluar Kota Semarang. Kota Semarang yang terus berkembang hingga keluar batas administrasinya pada akhirnya akan menyebabkan daerah-daerah yang menjadi berbatasan secara administratif dengan Kota Semarang contohnya Kabupaten Demak akan mengalami perkembangan dan transformasi yang juga pesat sebagai akibat dari perkembangan Kota Semarang.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansial merupakan substansi yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan

dari adanya ruang lingkup substansial ini adalah untuk membatasi substansi pembahasan agar tidak keluar dari koridor yang sudah ditetapkan sejak awal. Adapun pembahasannya akan dibatasi dalam beberapa hal berikut.

1. Kajian perkembangan kawasan perkotaan, untuk melakukan identifikasi kecamatan-kecamatan yang telah menjadi tempat perkembangan kawasan perkotaan dan yang belum.
2. Kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi wilayah, yang meliputi kajian kependudukan, kajian fisik perubahan penggunaan lahan perkotaan dan/atau perubahan intensitas penggunaan lahan perkotaan, serta kajian perkembangan ekonomi wilayah.
3. Transformasi wilayah merupakan suatu perubahan bentuk bentuk yang dapat diidentifikasi melalui pemanfaatan lahan. Namun demikian, proses transformasi wilayah tersebut tentunya bukan hanya fisik, tetapi juga perubahan sosio-ekonomik dan budaya penduduk perdesaan yang antara lain menyangkut struktur produksi, mata pencaharian, dan adat-istiadat penduduk.

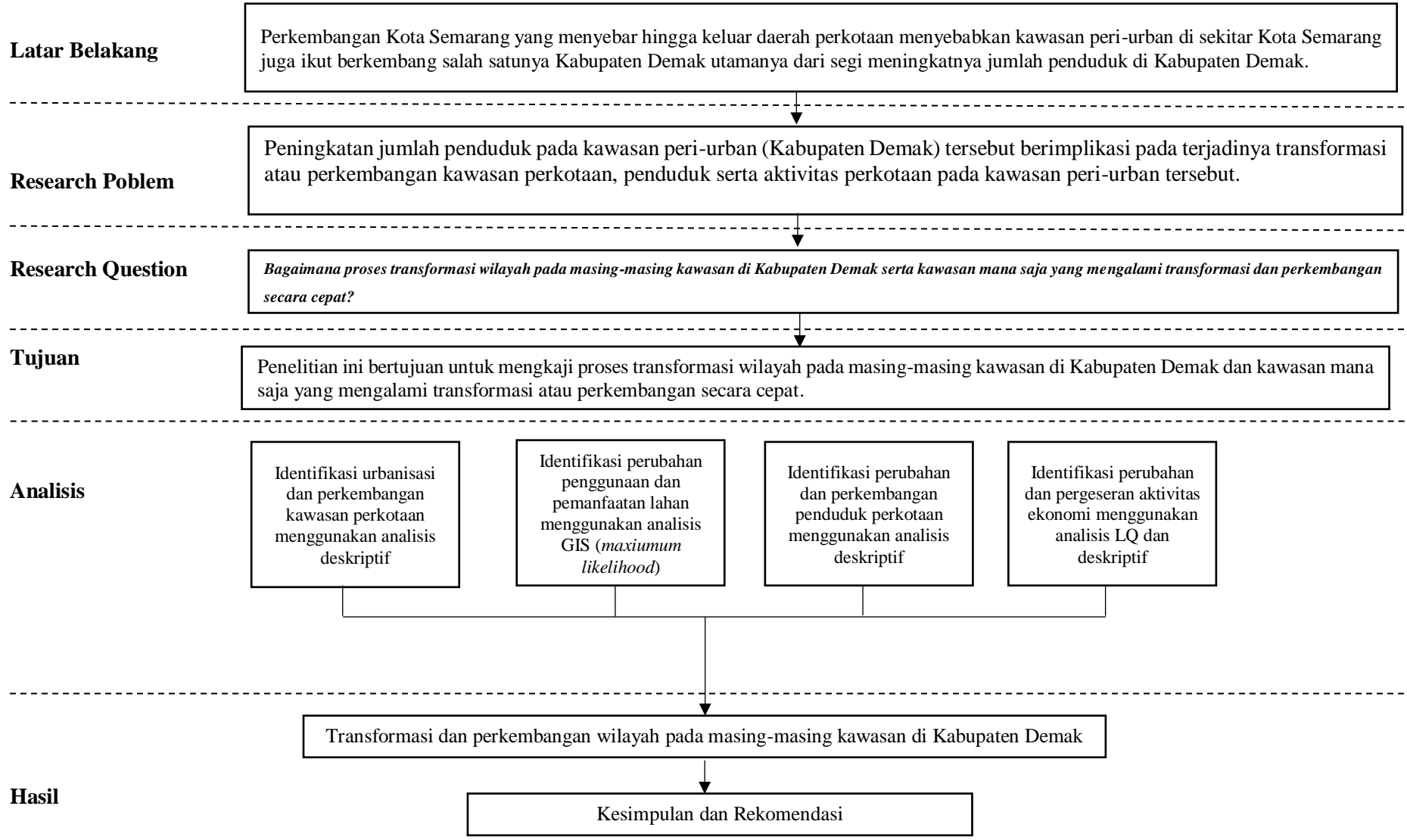
#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai informasi bagi Pemerintah Kabupaten Demak mengenai dampak yang ditimbulkan dari perkembangan dan transformasi wilayah.
2. Sebagai sumber bahan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan bagian yang berisikan alur bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari latar belakang, pertanyaan penelitian (*research question*), tujuan penelitian, analisis, dan hasil penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini juga menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengkaji transformasi wilayah pada masing-masing kawasan di Kabupaten Demak dan mengetahui kawasan mana saja yang mengalami transformasi atau perkembangan secara cepat. Agar lebih memudahkan untuk dipahami, kerangka pemikiran digambarkan dalam gambar 1.2 berikut.



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian**



## **1.6 Metode Pelaksanaan Studi**

### **1.6.1 Operasional Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai tahapan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun tahapan penelitian ini akan dibagi menjadi tahapan persiapan, tahapan pengumpulan dan kompilasi data, tahapan pengolahan dan analisa data serta penyusunan laporan, dan tahap pengujian laporan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian merupakan hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan suatu penelitian. Adapun tahapan persiapan penelitian biasanya dilakukan dengan membuat kerangka pikir penelitian sebagai acuan penelitian dan batasan dalam melakukan penelitian serta menjadikan penelitian menjadi lebih sistematis. Tahap selanjutnya adalah membuat rumusan masalah yang ingin diteliti. Apabila perumusan masalah telah dilakukan dengan baik, maka dalam proses selanjutnya yaitu perumusan pertanyaan penelitian, perumusan latar belakang, hingga tujuan dan sasaran penelitian akan lebih mudah dilakukan. Tahap selanjutnya adalah penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian baik itu ruang lingkup substansi atau materi maupun ruang lingkup wilayah.

#### **b. Tahap Pengumpulan dan Kompilasi Data**

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen.

#### **c. Tahap Analisis**

Pada tahap ini data yang sudah dikompilasi dilakukan analisis yang sesuai dengan sasaran penelitian dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan sebelumnya.

#### **d. Tahap Penyusunan Laporan**

Tahap ini merupakan tahap dimana data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan dituangkan hasilnya dalam bentuk laporan.

#### **e. Tahap Pengujian Laporan**

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap hasil analisis yang telah dilakukan dalam kegiatan penelitian.

### **1.7.2 Kebutuhan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari instansi atau literatur-literatur yang telah ada sebelumnya yang kemudian digunakan untuk dianalisis menggunakan variabel yang ada. Tabel I.1 berikut merupakan variabel dan kebutuhan data yang digunakan dalam analisis.

**Tabel I. 1 Kebutuhan Data**

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Unit Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Analisis perkembangan urbanisasi dan kawasan perkotaan di Kabupaten Demak.	Kependudukan	Pertumbuhan Penduduk dan kepadatan penduduk	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
		Tingkat Urbanisasi	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
	Status Desa Kota	Data Desa Kota	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
Analisis transformasi penggunaan lahan di Kabupaten Demak	Penggunaan dan pemanfaatan lahan	Luas Lahan Terbangun dan Non Terbangun	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
	Transformasi Lahan Terbangun	Intensitas Lahan Terbangun	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Citra	Digitasi	USGS dan Google Earth
Analisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek kependudukan	Kependudukan	Jumlah Penduduk	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
		Laju Pertumbuhan penduduk	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
Analisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek ekonomi.	Ekonomi	Struktur Ekonomi	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
		Jenis Mata Pencaharian	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
		Perkembangan Industri	Time Series	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
Analisis komprehensif dengan berbasis spatial kewilayahan	Guna Lahan	Luas Guna Lahan	Terbaru	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
	Kependudukan	Laju Pertumbuhan Penduduk	Terbaru	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
	Ekonomi	Jumlah Mata Pencaharian Pertanian	Terbaru	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
		Jumlah Mata Pencaharian Non-Pertanian	Terbaru	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
		Perkembangan Industri	Terbaru	Kabupaten	Sekunder	Dokumen	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik

Sumber : Analisis Pribadi

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan dalam kegiatan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dengan teknik yang tepat, hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang tepat akan mempengaruhi validitas dan ketepatan data yang digunakan. Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan jenis data yaitu secara sekunder. Pengumpulan data sekunder dengan cara melakukan kajian literatur dan telaah dokumen. Berikut adalah penjelasan secara lebih lanjut.

#### **1. Kajian Literatur**

Kajian literatur pada penelitian ini berupa kajian yang dilakukan pada buku maupun artikel/ jurnal baik lokal maupun internasional untuk menemukan teori-teori yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam merumuskan variabel yang digunakan pada proses analisis penelitian. Kajian literatur yang digunakan harus relevan dengan pembahasan dalam penelitian. Adapun kajian literatur yang dilakukan adalah pada buku dan artikel/ jurnal yang berhubungan dengan kawasan peri-urban, urbanisasi, transformasi wilayah, kependudukan pada transformasi wilayah, dan penggunaan lahan pada transformasi wilayah.

#### **2. Telaah Dokumen**

Telaah dokumen merupakan tahap pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan. Telaah dokumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumen Kabupaten Demak Dalam Angka Tahun 1990-2020 serta Data PDRB Kabupaten Demak yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Demak. Dokumen ini berguna untuk menganalisis perkembangan kawasan yang terjadi di Kabupaten Demak pada setiap kawasan. Adapun data yang dikumpulkan dari telaah dokumen ini adalah jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Demak, dan luas lahan di Kabupaten Demak.

### **1.6.3 Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis ini merupakan tahapan lanjutan setelah data baik yang sifatnya data sekunder terkumpul. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana transformasi wilayah yang terjadi di Kabupaten Demak. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik

analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

## **2. Analisis GIS**

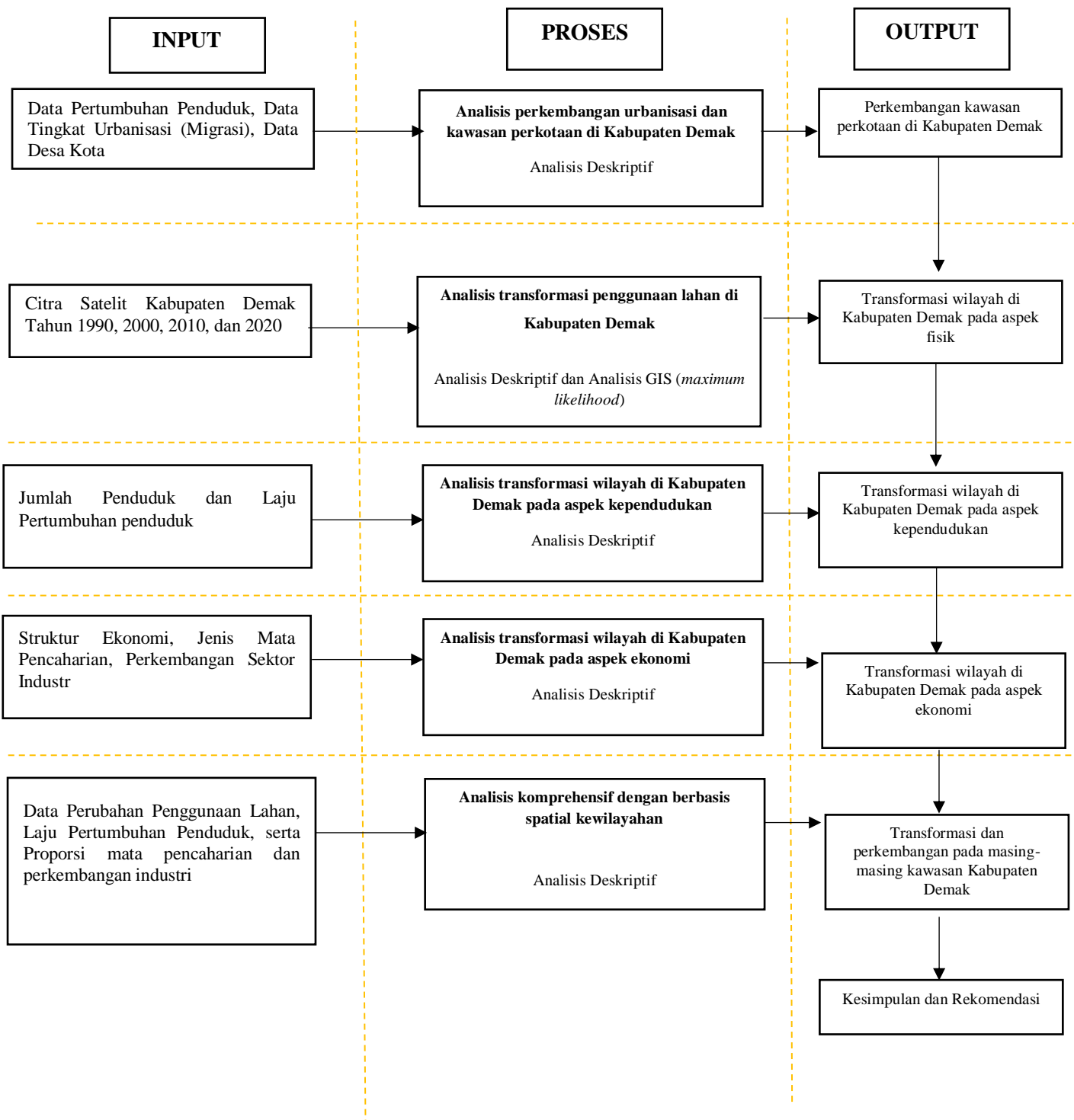
Perkembangan Kabupaten Demak akan dianalisis dengan menggunakan data citra satelit yang telah dikumpulkan. Adapun data yang digunakan dalam mengidentifikasi perkembangan Kabupaten Demak menggunakan citra berkala 30 tahunan. Data citra yang akan digunakan yaitu pada tahun 1990, 2000, 2010, dan 2020. Citra yang digunakan untuk tahun 1990 dan 2000 adalah citra *google earth* sedangkan tahun 2010 dan 2020 menggunakan citra landsat 8. Analisis *maximum likelihood* pada GIS ini juga akan digunakan dalam mendukung analisis deskriptif, dimana analisis GIS ini akan dilakukan guna menganalisis wilayah-wilayah ke dalam bentuk spasial. Pada penelitian ini, teknik *maximum likelihood* atau klasifikasi citra akan menggunakan variabel perubahan penggunaan lahan. Analisis lainnya yang akan menggunakan GIS adalah analisis kepadatan penduduk.

### **1.7 Kerangka Analisis**

Pada analisis data terdapat tiga tahapan yang meliputi inventarisasi data sesuai kebutuhan, proses pengolahan data, dan melakukan rekapitulasi data-data untuk melihat apakah hasil pengolahan data tersebut dapat memberi informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat lima analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Analisis perkembangan urbanisasi dan kawasan perkotaan di Kabupaten Demak yang dianalisis dengan analisis statistik deksriptif.
2. Analisis transformasi penggunaan lahan di Kabupaten Demak yang dianalisis dengan analisis statistik deksriptif dan analisis *maximum likelihood* pada GIS.
3. Analisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek kependudukan yang dianalisis dengan analisis statistik deksriptif.
4. Analisis transformasi wilayah di Kabupaten Demak pada aspek ekonomi yang dianalisis dengan analisis statistik deksriptif.
5. Analisis komprehensif dengan berbasis spasial kewilayahan yang dianalisis dengan analisis statistik deksriptif.

Untuk lebih jelasnya kerangka analisis dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 1. 3 Kerangka Analisis Penelitian

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun gambaran pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, kerangka analisis, dan sistematika proposal.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA TRANSFORMASI WILAYAH KABUPATEN DEMAK SEBAGAI KAWASAN PINGGIRAN DI DALAM PROSES METROPOLITANISASI SEMARANG**

Bab ini berisikan tentang telaah pustaka terkait urbanisasi dan metropolitanisasi serta perkembangan kawasan peri-urban, transformasi wilayah, kependudukan pada transformasi wilayah, perubahan penggunaan lahan pada transformasi wilayah, perubahan dan pergeseran aktivitas ekonomi pada transformasi wilayah.

### **BAB III KABUPATEN DEMAK SEBAGAI KAWASAN PINGGIRAN METROPOLITAN SEMARANG**

Bagian ini berisi paparan yang menjelaskan karakteristik wilayah Kabupaten Demak, penggunaan lahan di Kabupaten Demak, kependudukan, dan perekonomian di Kabupaten Demak.

### **BAB IV ANALISIS TRANSFORMASI WILAYAH KABUPATEN DEMAK**

Bagian ini berisikan tentang analisis Perkembangan Urbanisasi dan Kawasan Perkotaan di Kabupaten Demak, Perubahan Penggunaan Lahan dan Perkembangan Intensitas Penggunaan Lahan, Perubahan dan Perkembangan Penduduk Perkotaan, Perubahan dan Pergeseran Aktivitas Ekonomi Perkotaan, serta analisis Komprehensif (Analisis Transformasi Wilayah Kabupaten Demak).

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan setelah dilakukannya penelitian ini.